

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA ANAK MENGUNAKAN MEDIA KARTU DI KELAS II SEKOLAH DASAR 29 SUNGAI AMBAWANG

Indah Anggini Saputri, Siti Halidjah, Margiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: Indahangginis19@gmail.com

Abstract

The problem in this study is "whether by using the media card can be improve childrens's story writing skills in grade II public elementary school 29 Sungai Ambawang" the purpose of this study is to improve child's story writing skills using card media in cllas II primary school 29 Sungai Ambawang. The method used descriptive method, the form of reseach used is this classroom action research study is collaborative. Action activity done in class 2 primary school with research subject that is student of calss II which Sungai Ambawang amounted to 22 people of data collecting techninque used that is techninque of direct obsevation and measurement techninque, the results showed that the student's writing skill in cycles I with I time meeting in each cycle the results obtained are I ability of teachers in designing learning in cyle (I) obtained average score of 3,28 cycle (II) obtained average score of 3,55. (III) the abillty of teachers to implement learning in cycle 3,69 (I) obtained an average score of 3,25. (II) obtained an average score of 3,42, cycle (III) earned an average score of 3,69, (I) students learning autcomes incycle I obtained an average of 72,72 in either category, cycle (II) obtained a mean of 81,81 in both excellent category and cyle (III) and obtained a mean of 92,72 in either category incan be concluded that by using media card card improve the writing skills of students in public elementary school II sungai ambawang.

Keywords: Improvement, of card writing media skills

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan menulis boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan kita. Di dalam masyarakat yang semakin maju, kemampuan menulis merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk tertulis.

Menurut Yeti Mulyati (2012:1.13), "Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur".

Kesulitan menulis membuat anak merasa rendah diri, dan bahkan sering juga mengakibatkan timbulnya perilaku yang

menyimpang pada anak. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan menulis harus segera ditangani sedini mungkin, sehingga masalahnya tidak semakin besar. Sebenarnya berlatih menulis itu dapat dilakukan secara bebas dan bersifat individual, akan tetapi dapat juga dilakukan secara terstruktur seperti dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan pengajaran dalam kurikulum.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai pihak yang berkompeten dan bertanggung jawab dalam menumbuhkan kembangkan gagasan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan melalui tulisan. Tulisan yang dituangkan haruslah menggunakan bahasa yang teratur, sistematis, sistematis, sederhana dan mudah dimengerti. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru bahasa

Indonesia mampu mewujudkan keterampilan tersebut dalam suatu pembelajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda, kurangnya latihan dan penugasan, sarana atau media yang digunakan tidak menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti, di Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang selama melakukan observasi pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2017, didapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini hanya memakai metode ceramah, tanpa berbentuk media yang mendukung materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis menjadi rendah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, didapat pada Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang bahwa masih banyak nilai pada pembelajaran bahasa Indonesia yang belum mencapai nilai ketuntasan khususnya pada materi menulis cerita anak. Siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal berjumlah 14 orang atau sekitar 63,63% (jumlah siswa secara keseluruhan 22 orang).

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan model, metode dan media yang tepat dan menarik sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga pelajaran lebih menyenangkan dan juga standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Fakta yang terjadi pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang bahwa kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia masih ada siswa belum terampil menulis sebanyak 8 orang. Sehingga guru menyadari perlunya memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa

dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan hasil.

Peneliti juga sudah pernah melakukan penelitian sebelumnya tentang Meningkatkan aktivitas menulis karangan menggunakan media kartu oleh Marselina (Skripsi,2013:5), yang dilakukan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih menghadapi kendala-kendala, permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu guru mengajar masih terpaku pada buku paket dan kurang memadukan media sebagai bahan ajar. Hasil tes kemampuan awal (pre test) yang dilakukan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih menghadapi permasalahan, permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini kurang menarik bagi anak, sehingga berakibat terhadap rendahnya kemampuan menulis anak. setelah guru menggunakan media kartu. Peningkatannya dilihat dari data belajar siklus I dan siklus II. Peningkatan ini terjadi pada hasil menulis cerita anak siswa dari skor rata-rata 65,51 meningkat menjadi rata-rata 73,79 pada siklus II.

Peneliti kedua juga sudah pernah meneliti tentang peningkatan aktivitas peserta didik dalam belajar menulis kalimat menggunakan kartu pada pembelajaran bahasa Indonesia M. Ardy (Skripsi,2015:2) bahwa beberapa penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa kelas III yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih monoton sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis. Hal. Terlaksanakan 70,5 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 74,2 pada siklus II, dikatakan meningkatkan karena peneliti menggunakan media sebagai bahan ajar yang memudahkan siswa tersebut lebih aktif dan lebih senang dalam belajar.

Menurut Solchan T. W (2008:7.8), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan salah satu komponen pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menitik beratkan pada pengembangan kompetensi dasar dari salah satu aspek pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Puji Sentosa, dkk (2007: 1.3), tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada dasarnya anak-anak sangat menyukai cerita. Hal ini akan menjadi modal dasar yang sangat berarti. Dengan memiliki cerita yang tepat dengan cara merebut hati anak, kita dapat menyelipkan berbagai informasi yang berguna untuk mendidik mereka. Cerita anak biasa juga disebut sastra anak, Puji Santosa, dkk. (2007:8.3) Mengemukakan bahwa "istilah sastra anak dapat diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dengan unsur estetisnya dominan yang bermediumkan bahasa, baik lisan maupun tertulis, yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak.

Manfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan Moeslichatoen R :2004:10.6) (dalam Masitoh dkk) (1) Mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan mengasyikan. (2) Meningkatkan kemampuan komunikasi verbal. (3) Meningkatkan kemampuan mendengar. (4) Mengasah logika berfikir dan rasa ingin tahu. (5) Menanamkan minat baca dan menjadi pintu

gerbang menuju ilmu pengetahuan. (6) Menambah wawasan. (7) Mengembangkan imajinasi dan jiwa petualang. (8) Mempererat ikatan batin orang tua dan anak. (9) Meningkatkan kecerdasan emosional. (10) Alat untuk menanamkan nilai moral, etika, dan membangun kepribadian. (11) Menyelami berbagai budaya yang berbeda.

Hasyim (dalam M.Faisal, dkk 2009:22) mengemukakan bahwa "Cerita yang diberikan kepada anak sebagai bahan belajar disekolah dasar hendaknya memiliki ciri sebagai berikut. (1) Bahasa yang digunakan haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak. (2) Isi ceritanya haruslah sesuai dengan tingkat umur dan perhatian anak. Pada tahap pertama (kelas 1-3 SD), bacaan untuk anak laki-laki dan wanita dapat disamakan. Untuk selanjutnya (kelas 4-6 SD) secara berangsur-angsur akan kelihatan bahwa anak laki-laki lebih menyenangi cerita petualangan, olahraga, dan tehnik, sedangkan anak wanita lebih menyenangi cerita yang bersifat kekeluargaan dan sosial. (3) Hendaknya jangan diberikan cerita yang bersendikan politik tetapi mengutamakan pendidikan moral dan pembentukan watak".

Menurut Yusi Rosdiana, dkk. (2008 :6.8) menyebut pengertian jenis-jenis cerita tersebut: (1) Cerita jenaka merupakan cerita yang mengungkapkan hal ihwal atau tingkah laku seorang tokoh yang lucu. Kelucuan yang diungkapkan dapat berubah karena kebodohan sang tokoh dapat pula karena kecerdikannya. (2) Dongeng adalah cerita yang didasari atas angan-angan atau khayalan. Didalam dongeng terkandung cerita yang menggambarkan sesuatu diluar dunia nyata. (3) Fabel adalah cerita yang menampilkan hewan-hewan sebagai tokoh-tokohnya, di dalam fabel, para hewan atau binatang di gambarkan sebagaimana layaknya manusia yang dapat berfikir, bereaksi dan berbicara. (4) Legenda adalah cerita yang berasal dari zaman dahulu. Cerita legenda bertalian dengan sejarah yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada ala atau cerita tentang terjadinya di suatu negeri, danau atau gunung. (5) Mite atau Mitos merupakan cerita yang berkaitan dengan kepercayaan kuno, menyangkut kehidupan

dewa-dewa atau kehidupan makhluk halus. Mitos adalah cerita yang mengandung unsur-unsur misteri, dunia gaib dan alam dewa.

Media merupakan sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi atau materi perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa, Hamidjojo (dalam syad 2007:4) media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Rukaesih A.Maolani & Cucu Cahyana (2015:72), “Metode penelitian deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang”.

“Memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai penerima yang dituju”.

PROSEDUR PENELITIAN

Perencanaan Tindakan

Penggunaan metode deksriptif pada penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat aktual, serta menggambarkan fakta-fakta yang terjadi tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional yang memadai.

Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Kunandar (2013:45), menyatakan bahwa

“Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu

pembelajaran. Media dapat berupa vidio, gambar,buku,dan lain sebagainya. Media berfungsi untuk menanamkan konsep yang benar, kongrit dan realistis. Dengan demikian,

tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”.

Sejalan dengan bentuk penelitian yang dipilih, maka sifat penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah kolaboratif. Winter menyatakan bahwa, kedudukan penelitian dalam PTK merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi dia juga terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung. (Winter, dalam Paizaluddin & Ermalinda, 2014: 44)

Karena peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian ini, sehingga dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta perefleksian dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II yang bersangkutan.

Pada tahap ini peneliti dan guru menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain adalah sebagai berikut: (a) Mengadakan perbincangan dengan kepala sekolah dan guru kolaborator untuk menetapkan waktu pelaksanaan, peralatan, dan tindakan apa yang dilakukan dalam penelitian. (b)Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas. (c) Membuat alat pengumpulan data berupa lembar observasi kemampuan guru merancang pembelajaran dan lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan antara lain adalah: (a) Menyiapkan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan media kartu.(b) Menyajikan

materi yaitu menulis cerita anak dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar observer. (d) Kegiatan siswa diamati oleh guru. (e) Penilaian.

Pengamatan/Observasi

Pelaksanaan pengamatan dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam materi menulis cerita anak dengan menggunakan media kartu.

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka dilakukan refleksi. Tahap ini dilakukan untuk menganalisa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran pada materi menulis cerita anak dengan menggunakan media kartu serta kendala apa saja yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung.

siklus II juga sebanyak satu kali pertemuan dan siklus ke III sebanyak I kali

dikelas selama 3 x 35 menit dalam satu pertemuan. (c) Kegiatan guru diamati oleh pertemuan dengan masing-masing alokasi waktu pembelajaran 3 x 35 menit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dikelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang,” jumlah sumber data dalam penelitian ini adalah 22 orang yang terdiri siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 8 orang, penelitian ini direncanakan akan dilakukan sebanyak tiga siklus setiap siklus satu kali pertemuan.

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah belum meningkatnya keterampilan menulis cerita anak.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari aspek menulis cerita anak menggunakan media kartu dikelas II sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang. Kegiatan merancang pembelajaran menggunakan media kartu di kelas II Sungai Ambawang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran (Siklus I)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,08
C	Skenario/kegiatan belajar	3,23
D	Merancang pengelolaan kelas	3,16
E	Menyiapkan alat penilaian pembelajaran	3,00
F	Tamil rencana pelaksanaan pembelajaran	3,25
Skor total A+B+C+D+E		19,72
Rata-rata		3,28

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menulis cerita anak menggunakan media kartu mencapai rata-rata sebesar 3,28 dikategorikan baik .

Pada tahap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan menulis cerita anak menggunakan media kartu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (Siklus I)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
I	Pra Pembelajaran	3,50
II	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,27
III	Penutup	3,00
Skor total I+II+III+IV		9,77
Skor Rata-rata		3,25

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerita anak dengan menggunakan Media kartu di Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambwang mencapai rata-rata sebesar 3,42 dengan kategori baik.

Kemampuan siswa menulis cerita anak menggunakan media kartudi kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 sungai Ambawang setelah diberikan tindakan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Kemampuan Siswa Menulis Cerita Anak Menggunakan Media Kartu (Siklus I)

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	AGS	70	9	FNA	90	18	RPK	70
2	AZ	50	10	IZA	90	19	RZK	100
3	AME	90	11	LS	60	20	RIM	80
4	AG	80	12	MAZ	40	21	SNT	80
5	AYA	80	13	MAF	70	22	YNT	60
6	BS	40	14	MA	100			
7	BCR	70	15	MH	70			
8	DAH	60	16	MR	100			
9	DRK	37,67	17	RT	50			
Rata-rata 72,72								

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diperoleh rata-rata hasil keterampilan menulis cerita anak menggunakan media kartu mencapai rata-rata 89,00 dengan katagori baik. Dari pencapaian tersebut dapat terlihat bahwa menulis cerita dengan menggunakan media kartu berhasil walaupun belum mencapai target yang diharapkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: (a) Masih banyak siswa yang belum mencapai KBM (b) Guru masih kerepotan dalam membimbing siswa.

Pada tahap perencanaan siklus II ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I sebagai berikut. Menjelaskan materi dengan lebih baik dan lebih menguasai kelas.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut. (a) Guru menjelaskan kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. (b) Guru memberikan contoh soal. (c) Setiap siswa mengembangkan informasi yang didapat. (e) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti

Pada pelaksanaan siklus II terdapat perbandingan hasil evaluasi pada siklus I, perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Data pada siklus II diperoleh dari lembar observasi guru. Berikut ini adalah hasil

observasi terhadap kinerja guru pada tahap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menulis cerita anak menggunakan media kartu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang.

Tabel 4
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran (Siklus II)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,33
C	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,47
D	Merancang pengelolaan kelas	3,62
E	Menyiapkan alat penilaian pembelajaran	3,00
F	Tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran	3,50
Skor total A+B+C+D+E		21,74
Rata-rata		3,55

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menulis cerita anak menggunakan media kartu mencapai rata-rata sebesar 3,55 dikategorikan baik sekali.

Pada tahap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan menulis cerita anak menggunakan media kartu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (Siklus II)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
I	Pra Pembelajaran	3,50
II	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,43
III	Penutup	3,33
Skor total I+II+III+IV		10,26
Skor Rata-rata		3,42

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerita anak dengan menggunakan Media kartu di Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang mencapai rata-rata sebesar 3,42 dengan kategori baik.

Kemampuan siswa menulis cerita anak menggunakan media kartu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang setelah diberikan tindakan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Kemampuan Siswa Menulis Cerita Anak Menggunakan Media Kartu (Siklus II)

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	AGS	70	10	IZA	90	19	RZK	80
2	AZ	70	11	LS	90	20	RIM	80
3	AME	80	12	MAZ	60	21	SNT	100
4	AG	70	13	MAF	80	22	YNT	90
5	AYA	100	14	MA	100			
6	BS	100	15	MH	60			
7	BCR	60	16	MR	100			
8	DAH	80	17	RT	80			
9	FNA	70	18	RPK	90			
Rata-rata				81,81				

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa menulis cerita anak menggunakan media kartu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang mencapai rata-rata sebesar 81,81 dengan kategori baik sekali

Setelah pelaksanaan siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa saat menulis cerita anak di kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang, meskipun nilai yang diperoleh belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan. Oleh karena itu terdapat beberapa kekurangan pada pelaksanaan siklus II yang harus menjadi pertimbangan untuk melanjutkan pada siklus III antara lain:

- (a) Kegiatan penutup terlalu terburu-buru
- (b) volume suara guru terlalu kecil sehingga siswa sulit mendengarkan penjelasan dari guru

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut. (a) Siswa mendengarkan penjelasan guru. (b) guru memberikan contoh soal (c) Setiap siswa diberikan kesempatan untuk bertanya yang belum dimengerti. (d) Siswa diberikan tugas berupa tes soal yang dikerjakan oleh siswa satu persatu di depan kelas secara bergantian. (e) siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama guru (f) siswa diberikan tugas berupa evaluasi

Hasil observasi pada pelaksanaan siklus III serta perbandingannya dengan hasil pada siklus II. Data pada siklus III diperoleh dari lembar observasi guru. Adapun hasil kinerja guru pada tahap kemampuan dalam merancang pelajaran di kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran (Siklus III)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,91
C	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,50
D	Merancang pengelolaan kelas	3,75
E	Menyiapkan alat penilaian pembelajaran	3,50
F	Tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran	3,50
Skor total A+B+C+D+E		22,16

Rata-rata	3,69
------------------	-------------

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menulis cerita anak di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang mencapai rata-irata sebesar 3,69 dengan kategori baik sekali.

Pada tahap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajara menulis cerita anak menggunakan media kartu di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang dapat dilihat pada tabel berikutini.

Tabel 8
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (Siklus III)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
I	PraPembelajaran	4,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,75
IV	Penutup	3,33
Skor total I+II+III		11,08
Skor Rata-rata		3,69

Berdasarkan pada penyajian data pada tabel tersebut bahwa kemampuan guru saat melaksanakan pembelajaran menulis cerita anak mencapai rata-rata 3,61 dengan kategori baik sekali.

Kemampuan siswa dalam menulis cerita anak menggunakan media kartu di kelas II sekolah Dasar Negeri 29 Sungain Ambawang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Kemampuan Siswa Menulis Cerita Anak Menggunakan Media Kartu (Siklus III)

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	AGS	90	10	IZA	90	19	RZK	100
2	AZ	80	11	LS	100	20	RIM	90
3	AME	100	12	MAZ	100	21	SNT	100
4	AG	90	13	MAF	80	22	YNT	100
5	AYA	90	14	MA	100			
6	BS	80	15	MH	100			
7	BCR	90	16	MR	80			
8	DAH	100	17	RT	100			
9	FNA	100	18	RPK	80			
Rata-rata					92,72			

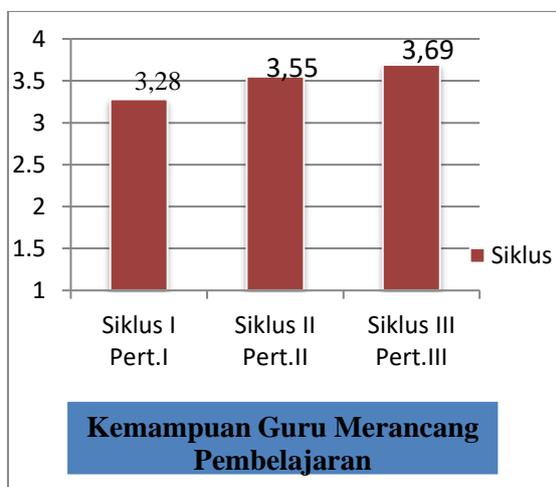
Berdasarkan tabel tersebut bahwa hasil belajar siswa menulis cerita anak menggunakan media kartu di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang mencapai rata-rata sebesar 92,72 dengan kategori baik sekali.

Dari hasil siklus III , memperoleh hasil yang sangat memuaskan, dengan terlihatnya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita anak menggunakan media kartu di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 29Sungai Ambawang.

Pembahasan

Pada tahap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menulis cerita anak menggunakan media kartu memperoleh peningkatan pada siklus I yaitu 3,28 dengan kategori sedang dalam hal ini dapat dilihat bahwa guru telah mampu merancang pembelajaran dengan baik, serta dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam peningkatan hasil menulis cerita anak

Pada siklus II kemampuan guru merancang pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil 3,55 dengan kategori baik sekali dan pada siklus III semakin terlihat hasil yang sangat memuaskan, dengan kemampuan guru merancang pembelajaran yang menarik membuat hasil belajar menulis cerita anak di kelas II memperoleh hasil yakni 3,69 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I, II, dan III dapat dilihat bahwa peningkatan ini sudah sangat baik sehingga rata-rata data belajar siswa pun meningkat, dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerita anak mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I yakni memperoleh hasil 3,25 dengan kategori baik pada siklus ini guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, dengan penguasaan materi yang di sampaikan dan penugasan tampak meningkat dengan

melibatkan siswa langsung dalam penggunaan media kartu

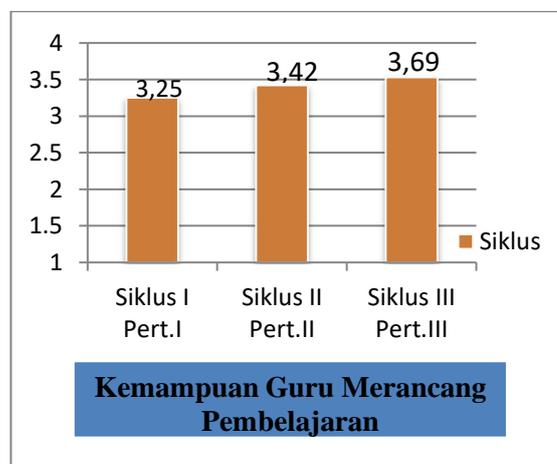
Pelaksanaan siklus II dapat terlihat hasil yang meningkat pula dari siklus I dengan hasil 3,42 dengan kategori baik sekali dan sampai pada siklus III semakin terlihat hasil yang sangat memuaskan dengan dari hasil belajar siswa menggunakan media kartu memperoleh hasil yakni 3,69 dengan kategori baik sekali.

Dari ketiga siklus yang dilaksanakan maka terlihat hasil peningkatan nilai siswa dari siklus I, II dan III sudah sangat baik

Hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran menulis cerita anak mengalami peningkatan pada siklus I yakni 72,72 dengan kategori baik.

Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa menulis cerita anak juga mengalami peningkatan dengan nilai 81,81 dan kategori baik sekali.

Pelaksanaan siklus III pada pelajaran menulis cerita anak menggunakan media kartu memberikan dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa dengan memperoleh hasil 92,72 dengan kategori baik sekali. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dilaksanakan dalam III siklus dalam menulis cerita anak menggunakan media kartu pada pelajaran membaca pemahaman menggunakan media kartu di kelas II Sungai Ambawang. Oleh sebab itu peneliti memutuskan penelitian ini berakhir di siklus III. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Berdasarkan hasil temuan penelitian pada siklus I, II, dan III menjelaskanketerampilan menulis cerita anak menggunakan media kartu adalah sebagai berikut:

Keterampilan Guru

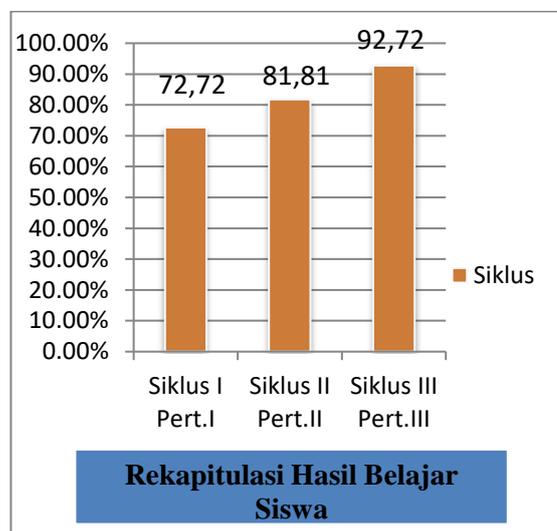
Keterampilan guru pada siklus I masih dibawah kriteria keberhasilan. Pengajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan alur yang direncanakan. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan terkait kurang terampilnya guru dalam mengelola kelas, :(a) guru masih kerepotan dalam membimbing siswa. (b) volume suara terlalu kecil sehingga siswa sulit mendengarkan penjelasan guru .

Keterampilan guru pda siklus II mengadakan variasi dengan menggunakan media kartu sudah dilaksanakan denganbaik. Sementara dalam kegiatan penutupnya guru tanpa terburu-buru ingin menutup pelajaran.

Pada siklus III memperoleh hasil yang sangat baik dinyatakan berhasil. Dengan demikian keterampilan mengajar guru dengan menggunakan media kartu sudah terlaksana dengan baik. Keterampilan mengelola kelas sudah dilaksanakan dengan mengkondisikan siswa selama pembelajaran. Selanjutnya keterampilan menguasai materi pelajaran sudah jelas tampak memberikan variasi terlihat dalam penggunaan media yang baik untuk mendukung proses pembelajaran. Iniberarti bahwa pengajaran yang dilakukan guru sudah optimal untuk membantuk kemajuan siswa.

Keterampilan Siswa II dengan nilai 3,55 dengan kategori baik sekali, dan pada siklus III sebesar 3,69 dengan kategori baik sekali. (b)Keterampilan guru melaksanakan pembelajaran menulis cerita anak menggunakan media kartu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 3,25 dengan kategori sedang, pada siklus II sebesar 3,42 dengan kategori baik dan pada siklus III sebesar 3,69 dengan kategori baik sekali. (c)Hasil belajar siswa dalam menulis cerita anak menggunakan media kartu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 72,72dengan rata-rata dengan kategori baik pada siklus II 81,81 dengan kategori baik sekali dan pada siklus III sebesar

92,72 dengan kategori baik sekali. Hasil kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media kartu dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Selama penelitian, hasil belajar siswa selalu meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus I siswa menulis cerita anak menggunakan media kartu. sudah mencapai kriteria keberhasilan yang peneliti tentukan karena siswa sudah memahami penggunaan media yang di berikan guru. Selanjutnya, pada siklus II, siswa kembali menulis cerita dengan media kartu mengalami peningkatan yang baik. Hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan namun masih diperlukan perbaikan karena masih terdapat siswa yang kesulitan untuk menulis dengan benar, Pada siklus terakhir yaitu siklus III, siswa menulis cerita anak menggunakan media kartu. Hasil yang dicapai sangat memuaskan, karena pada pertemuan sebelumnya guru memberikan contoh-contoh dan latihan-latihan yang diberikan kepada siswa. siswa dinyatakan tuntas dalam belajar.

Penggunaan media kartu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam menulis cerita karena dapat mempermudah siswa untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, dapat melatih siswa berpikir logis dan sistematis , membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, meningkatkan

motivasi siswa untuk belajar dengan gambar-gambar yang menarik yang diberikan oleh guru, dengan menggunakan metode ini juga dapat mempermudah guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berfikir dan wawasan yang diperoleh masing-masing siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis cerita anak menggunakan media kartu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut. (a) Keterampilan guru dalam merancang pembelajaran menulis cerita anak di kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Ambawang, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 3,28 dengan kategori baik pada siklus

Saran

Untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak menggunakan media kartu di kelas II, peneliti memberikan saran sebagai berikut. (a) Dalam kegiatan pembelajaran, guru sekaligus sebagai peneliti diharapkan menjadikan pembelajaran dengan media kartu sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (b) proses pembelajaran yang baik adalah mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran senantiasa menggunakan media, model, teknik dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadari Nawawi. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hasyim. 2009. **Kajian Bahasa Indonesia SD 3 SKS**. Jakarta: Pendidikan Nasional
- Hamidjojo. 2007. **Cerita Anak**. Bandung: Universitas Terbuka
- Kunandar. 2013. **Metode Penelitian**. Bandung: Angkasa

M.Ardy, 2015. **Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam belajar Menulis kalimat menggunakan Media kartu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia II SDN**. Pontianak Utara : Universitas Tanjungpura

Marselina. 2013. **Meningkatkan Aktivitas Menulis Karangan Menggunakan Media Kartu pada Siswa Kelas II SDN**. Mempawah Hulu: Universitas Tanjungpura

Maisyitoh. 1996. **Cerita Anak**. Jakarta: Bumi Aksara

Munawir. **Media Kartu**, (online) (www. Habrata.Blog.Plasa. Com. diakses 25 september 2003)

Puji Santosa, dkk. 2007. **Cerita Anak**. Jakarta: Universitas Terbuka

Paizaluddin. 2014. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Pendidikan Nasional

Rukaisih. 2015. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers

Suharisimi Arikunto, 2010. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara

Solchan T.W. 2008. **Kemampuan berbahasa Indonesia**. Jakarta: Global

Yusi Rosdiana, dkk, 2008. **Bahasa Dan Sastra Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yeti Mulyati. 2012. **Keterampilan berbahasa Indonesia Sekolah Dasar**. Jakarta: Universitas Terbuka